BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah agama tidak akan lepas dari manusia, dikarenakan pada dasarnya agama itu suatu fitrah bagi manusia. Maksudnya ialah tiap-tiap manusia yang lahir di muka bumi telah memiliki naluri untuk beragama. Dalam diri manusia tersebut telah ada potensi untuk mengabdi dan menyembah kepada sesuatu Dzat Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, Bustanuddin Agus (2007:3) menyatakan bahwa dalam suatu masyarakat boleh saja menemukan masyarakat tersebut tanpa seni, sains, atau filsafat, tetapi tidak ditemukan masyarakat tanpa agama.

Kehidupan beragama pada dasarnya adalah kepercayaan terhadap kekuatan yang supranatural, dengan kepercayaan itu menimbulkan perilaku beragama. Dalam hidup beragama, manusia memiliki pemahaman yang berbeda-beda dalam melaksanakan pengabdian terhadap-Nya. Seorang sosiolog agama bernama Elizabeth K. Nottingham (1996:3) menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Agama dan Masyarakat* bahwa agama bukanlah sesuatu yang dapat dipahami melalui defenisi melainkan melalui deskripsi (penggambaran). Tak ada satupun defenisi agama yang benar-benar memuaskan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Senada dengan Nottingham, Mukti Ali sebagaimana dikutip oleh Nasrul (2002:1) juga mengatakan bahwasanya dalam memberikan suatu pengertian, barangkali tidak ada yang lebih sulit dari memberi pengertian agama. Hal itu disebabkan pengalaman agama merupakan soal batini dan subjektif, juga sangat individualistis. Tiap orang mengartikan agama itu sesuai dengan pengalaman agamanya sendiri.

Konsepsi tentang agama akan dipengaruhi oleh tujuan seseorang yang memberikan pengertian. Orang yang giat ke masjid atau gereja akan lebih cenderung menyamakan agama itu dengan ke masjid atau gereja. Ahli tasawuf akan lebih cenderung untuk menekuni kebatinan. Begitu juga dengan ahli Antropologi yang mempelajari agama, mengartikan agama dengan kegiatan-kegiatan dan kebiasaan yang diamati (Nasrul, 2002:2).

Dari berbagai pandangan tentang konsep agama maka agama menjadi suatu kata yang sulit dimaknai. Memaknai agama tergantung kepada orang yang menganutnya. Sebagian orang memaknai agama ialah ketika ia rajin melakukan ibadah (shalat), sebagian lain ada yang menganggap dengan banyak bersedekah maka mereka sudah dikatakan sebagai manusia yang beragama, ada juga menganggap bahwa mereka dikatakan beragama ketika mereka berkumpul dengan melakukan berbagai kegiatan yang berbau agama. Artinya agama menjadi suatu hal yang mendorong kesadaran manusia dalam melakukan kegiatan keagamaan sehingga tercipta sebuah kelompok yang memiliki kepentingan pribadi disamping kepentingan kolektif. Hal ini menjadi acuan semngat dalam rangka mencapai tujuan bersama.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Karl Mannheim (1987:118) dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Sistemastis* mengatakan bahwa suatu kelompok itu terbentuk secara spontan dengan kekompakan antar individual yang bereaksi terhadap stimuli yang sama dan menurut cara yang sama.

Lambat laun tiap-tiap individual yang memiliki tujuan yang sama membentuk sebuah kelompok yang tersistem. Pada kali ini agama menjadi salah satu pendorong kesadaran dalam membentuk suatu kelompok. Kesamaan pandangan dan persepsi yang dibawa menjadi potensial membentuk kelompok dan menjadi sebuah lembaga.

Berangkat dari hal di atas terdapat sebuah lembaga keagamaan yang hadir dari semangat persamaan pemikiran seperti yang dimaksud di atas. Lembaga tersebut merupakan Yayasan Amal Saleh. Yayasan Amal Saleh merupakan sebuah lembaga keagamaan yang diurus oleh mahasiswa dari perguruan tinggi umum. Timbulnya keinginan para mahasiswa perguruan tinggi umum ini berawal dari kesadaran, walaupun dari pendidikan umum namun mereka tidak lupa dengan ilmu-ilmu agama. Bagi para mahasiswa tersebut adanya rasa ketidakpuasan ilmu agama yang didapatkan dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Negeri padang (UNP). Hal tersebut menimbulkan animo mahasiswa untuk lebih mendalami ilmu ke-Islaman, dengan cara masuk kepada sebuah lembaga yang dapat mewadahi mereka dalam mendapatkan ilmu agama tersebut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam penelitian Zainurni Zein (2012:83) pelajaran agama di Universitas Negeri Padang (UNP) tidaklah efektif, banyak mahasiswa yang kurang puas, karena pelajaran agama yang disajikan secara formal dengan bobot 3 SKS serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya secara *transfer of knowledge* tanpa menyentuh wilayah value. Oleh karena itu, mahasiswa yang ingin mendalami agama dapat melampiaskan animo keilmuannya tentang Islam kepada Unit Kegiatan Kerohanian (UKK). Tujuh fakultas yang terdapat di UNP memiliki organisasi keagamaan masing-masing, dengan beda fakultas berbeda pula bentuk aktivitas keagamaan yang dilakukan mahasiswanya.

Dengan adanya UKK tiap fakultas, santri Yayasan Amal Saleh tidak memilih organisasi keagamaan sesuai fakultasnya, namun dengan pelajaran Pendidikkan Agama Islam (PAI) dengan bobot 3 SKS, mereka lebih memilih organisasi keagamaan yang bergerak secara langsung terjun melakukan aktivitas keagamaannya kepada masyarakat dan mengajarkan ajaran Islam.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Disisi lain Yayasan Amal Saleh memiliki kegiatan sosial yang membawa nilai-nilai agama. Kegiatan tersebut bukanlah ditujukan kepada masyarakat miskin yang ada di daerah perkotaan, melainkan di daerah terpencil. Julman selaku dewan penasehat YAS mengatakan “daerah tujuan kami ialah daerah yang belum pernah kami kunjungi dan daerah itupun masih terpencil.” Daerah terpencil yang dimaksudkan ialah daerah terpencil di Solok, Sijunjuang, Pasaman, bahkan Mentawai. Sasaran dari daerah yang

dipilih YAS ini selain kepada masyarakatnya juga masuk ke sekolah-sekolah, ke masjid dan lembaga lainnya (Julman, wawancara langsung pada tanggal 12 Juli 2017). Kegiatan yang bernuansa agama tersebut hanya bermodalkan pendidikan agama Islam di perkuliahan serta wawasan ke-Islaman yang di dapatkan di internal organisasi

Kegiatan yang dilakukan oleh santri YAS ini ialah sebagai bentuk pengabdiannya terhadap masyarakat serta mengamalkan nilai-nilai agama yang didapatkan. Selanjutnya Julman menuturkan bahwa kegiatan yang dilakukan ialah untuk:

> "Memperkenalkan ke desa itu, seperti inilah Islam, inilah pembagian zakat yang kita kasih, inilah dakwah dia kan. Disatu sisi kita harus benar-benar mencerminkan Islam itu seperti apa, disatu sisi kita ngasih dakwah kelakuan kita tidak mencerminkan, itu yang berbahayanyakan" (Julman, wawancara langsung pada tanggal 12 Juli 2017).

Dalam program dakwahnya [illegible] YAS juga memberikan zakat berupa kambing kepada warga, kemudian memberi buku pelajaran dengan membuat pustaka mini di daerah tersebut, hal ini dilandasi dengan AD/ART dari organisasi tersebut, dimana pada pasal 7 anggaran dasar mengatakan bahwa organisasi YAS ikut aktif dan mengambil bagian untuk terlaksananya ajaran Islam dan meningkatkan kecerdasan bangsa serta mengelola dana sosial untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat (AD YAS pasal 7). Selanjutnya yang tidak kalah penting ialah ketika melakukan kegiatan sosial keagamaannya, salah satu daerah yang mereka kunjungi yang belum memiliki rumah ibadah, maka mereka bekerja sama dengan lembaga lain dalam rangka membangun rumah ibadah, hal ini terjadi di salah satu daerah tujuannya yaitu Mentawai.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berangkat dari hal di atas penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang lembaga keagamaan Yayasan Amal saleh, dengan itu penulis mengangkat tema **"Yayasan Amal Saleh : Studi Kelembagaan Agama di Air Tawar Barat, Kota Padang".**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah "Bagaimana Kelembagaan Agama Yayasan Amal Saleh Air Tawar Barat, Kota Padang."

2. Batasan Masalah

Demi tidak mengambangnya pembahasan maka perlu ada pembatasan dalam penelitian

a. Bagaimana lahirnya lembaga Yayasan Amal Saleh
b. Apa bentuk program kegiatan lembaga Yayasan Amal Saleh
c. Apa yang memotivasi anggota Yayasan Amal Saleh dalam melakukan program kegiatannya.
d. Apa strategi yang digunakan Yayasan Amal Saleh dalam menjalankan program kegiatannya

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk bentuk program kegiatan lembaga Yayasan Amal Saleh

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Menggali apa yang menjadi motivasi anggota Yayasan Amal Saleh dalam melakukan program kegiatannya
3. Mengetahui strategi yang digunakan Yayasan Amal saleh dalam menjalankan program kegiatannya

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan UIN Imam Bonjol Padang, khususnya dalam bidang ilmu Studi Agama-Agama, sertssebagai acuan penelitian selanjutnya yang membahas tentang kelembagaan agama.
2. Untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

E. Signifikansi Penelitian

Pentingnya penelitian ini ialah terdapatnya suatu lembaga keagamaan yang diurus oleh mahasiswa perguruan tinggi umum di kota Padang. Lembaga yang dimaksud masih belum terekspos atau belum banyak yang mengetahui. Hal ini berpotensi menimbulkan suatu pemahaman keagamaan tersendiri bagi lembaga tersebut.

Kemudian lembaga yang berlatarkan agama ini di urus oleh mahasiswa dari perguruan tinggi umum yang notabene memiliki ilmu agama yang minim sekali atau yang disebut juga bukan dari perguaruan tinggi Agama atau bukan berasal dari pesantren. Namun mereka memilki beberapa program salah satunya ialah bersosialisasi ke daerah-daerah terpencil.

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kajian yang dilakukan terhadap penelitian yang relevan dan serta berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan agar dapat memastikan bahwa masalah yang sedang diteliti tidak memiliki kesamaan dan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

Beberapa penelitian yang relevan dan sebagai pembanding dalam penelitian ini antara lain;

Pertama, Terkait dengan yayasan penulis mendapatkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu tulisan oleh Evy Sampe dkk. Penelitiannya juga membahas tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui sebuah organisasi yang dinamakan Yayasan Sangatta Baru (YSB). Namun dalam penelitian tersebut kegiatan sosial yang dilakukan hanyalah bahwa tindakan sosial tidak menggunakan nilai-nilai agama. Sedangkan penelitian ini selain memiliki kegiatan sosial yang membawa nilai-nilai agama. Dari kesimpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam pengelolaan kawasan merupakan tindakan yang berdampak positif bagi YSB maupun bagi masyarakat. Pada awal berdirinya, peran YSB terbatas pada pengelolaan bidang sosial, bidang kemanusiaan. Dalam perkembangannya YSB mampu mengembangkan jejaring organisasinya melalui tarik sewa lahan atas penggunaan fasilitas yang digunakan untuk kepentingan komersial (Evy Sampe, 2010).

Kedua, Penelitian yang berjudul ”Peranan Yayasan Pendidikan Darul Hikam (YPDH) Cirebon Dalam Pengelolaan Dana dan Asset Sosial

UIN IMAM BONJOL PADANG

Keagamaan Bagi Pemberdayaan Umat Islam" oleh Fauziah. Pembahasan dalam penelitian ini ialah bagaimana peranan yayasan tersebut dalam pengelolaan dana dan asset sosial keagamaan bagi pemberdayaan umat Islam.penelitian oleh fauziah ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk Studi kasus. Salah satu dari hasil penemuan penelitian Fauziah ini ialah masih adanya persepsi sebagian masyarakat yang memahami wakaf hanya sebatas untuk sarana ibadah dan tidak untuk dikembangkan menjadi produktif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah bahwasanya terdapat sebuah lembaga yang dapat mewadahi seseorang dalam melakukan kegiatan tersebut. Namun pada penelitian penulis lebih mengarah kepada lembaga (institusi) yang hadir dari kesadaran beragama seseorang untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. (Fauziah, 2013).

Ketiga, penelitian oleh Mustika Cahyaning Pertiwi dengan judul "Hubungan Organisasi Dengan Mahasiswa Dalam Menciptakan Leadership". Dalam penelitian ini melihat seberapa besar tingkat keminatan mahasiswa dalam berorganisasi. Berorganisasi pada dasarnya memberikan ruang kepada mahasiswa untuk dapat berkreasi dan beraktivitas secara luas. Penelitian tersebut menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Secara umum dapat dilihat kesamaan dengan penelitian saat ini yaitu suatu lembaga dijadikan tempat mehasiswa bergerak dengan berbagai macam kegiatan serta bermanfaat bagi mahasiswa tersebut. Namun pada penelitian tersebut hanyalah sebatas keopada mahasiswa tersebut sedangkan dalam penelitian

UIN IMAM BONJOL PADANG

penulis selain kepada mahasiswanya, mereka juga menyampaikan kepada masyarakat.(Mustika Cahyaning Pratiwi:2010)

Keempat, penelitian Asnafiyah dengan judul "Kelompok Keagamaan dan Perubahan Sosial: Studi Kasus Pengajian Ibu-Ibu Perumahan Purwomartini". Penelitian ini membahas tentang terbentuknya sebuah kelompok yang diawali dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ibi-ibu di perumahan purwomartini. Penelitian Asnafiyah ini berkaitan dengan penelitian penulis bahwasanya, dari kegiatan yang bernuansa agama secara kolektif yang dilakukan akan membentuk suatu kelompok dengan kegiatan yang tersistem. Namun perbedaannya dilihat dari oknum yang melakukan kegiatan tersebut, pada penelitian penulis suatu lembaga itu terbentuk disebabkan adanya kesadaran agama para mahasiswa sehingga menimbulkan tindakan dalam melakukan berbagai kegiatan keagamaan, sedangkan pada penelitian Asnafiyah yang berperan ialah dari kalangan ibu-ibu (Asnafiyah: 2008).

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Kelima, penelitian Benny Ridwan dengan judul "Potret Oganisasi Keagamaan Dan Respon Terhadap Dinamika Kehidupan Keberagamaan Di Salatiga". Penelitian ini ditujukan untuk perkembangan ilmu sosial keagamaan, secara praktis penelitian ini merujuk pada aktivitas pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial keagamaan dari lembaga keagamaan yang ada di Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan Interview, observasi serta dokumentasi. Perbedaannya, penelitian oleh Benny

Ridwan ini melihat aktivitas yang dilakukan oleh beberapa lembaga keagamaan dalam pemberdayaan masyarakat pada bidang sosial keagamaan. sedangkan penelitian penulis mendeskripsikan kegiatan sosial keagamaan dari suatu lembaga keagamaan, selanjutnya pada penelitian kali ini penulis hanya memfokuskan pada satu lembaga keagamaan (Benny Ridwan:2011)

Dari beberapa literatur yang ada dapat dilihat adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lain bahwa penelitian ini lebih mengarah kepada suatu lembaga keagamaan yang timbul atas kekurangan dalam wawasan keagamaan serta melakukan aktivitas sosial keagamaan. maka dari itu dapat dikatakan penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG